

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Wonoboyo Tahun Ajaran 2023/2024

Ridha Assyifa Nisatulloh, Tri Saptuti Susiani, Mohamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
ridhaassyifa779@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 30/5/2025

Abstract

This study involved 56 grade IV students from 3 public elementary schools in the Wonoboyo Cluster. It was a quantitative research with multiple regression method. The research findings show that there are still many fourth grade students who study only when told by others. The results indicated that independence in learning had a significant correlation with students' social and natural science learning outcomes ($r_{count} 0.885 > r_{table} 0.1745$). In addition, parents' participation in students' learning activities is also still low. Most parents do not guide and supervise students while studying at home. Parental participation also had a significant correlation with student social and natural science learning outcomes ($r_{count} 0.849 > r_{table} 0.1745$). Regression analysis showed that independence in learning and parental participation had an influence on student's social and natural science learning outcomes, since independence in learning had contribution of 51.60% and parental participation had contribution of 31.75%. It concludes that independence in learning and parental participation have a positive and significant effect on the social and natural science learning outcomes to fourth grade students of public elementary schools in Wonoboyo Cluster in academic year of 2023/2024.

Keywords: *independence, parental participation, social and natural science learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini melibatkan 56 siswa kelas IV dari 3 sekolah dasar negeri yang berada dalam Gugus Wonoboyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas IV yang belajar hanya ketika disuruh oleh orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar IPAS siswa ($r_{hitung} 0,885 > r_{tabel} 0,2632$), yang berarti terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS. Selain itu, partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan belajar siswa juga masih rendah. Sebagian besar orang tua tidak membimbing dan mengawasi siswa saat belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua juga memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar IPAS siswa ($r_{hitung} 0,849 > r_{tabel} 0,2632$). Analisis regresi menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan partisipasi orang tua secara bersamaan memengaruhi hasil belajar IPAS siswa, dengan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 52,05% dan partisipasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 34,87%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kemandirian dan partisipasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: kemandirian, partisipasi orang tua, hasil belajar IPAS



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi anak, terutama di usia dini. Pada tingkat sekolah dasar, siswa mulai membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Dalam konteks ini, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemandirian belajar, tetapi juga oleh dukungan eksternal, terutama dari orang tua. Mulyadi & Abd. Syahid (2020: 206) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah upaya individu untuk belajar secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain, didasarkan pada motivasi diri sendiri untuk menguasai suatu materi atau keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Tirtaraharja (Sandyariesta, Yovitha, & Tri, 2020: 119) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan yang lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab individu dalam pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan sebuah upaya dalam kegiatan belajar secara mandiri berdasarkan motivasi dari diri sendiri dalam rangka menguasai materi yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor kemandirian belajar tidak hanya berasal dari sifat dasar yang melekat pada individu sejak lahir, perkembangan kemandirian belajar dipengaruhi oleh berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir selain sebagai keturunan orang tua (Asrori, 2020: 121). Faktor kemandirian belajar dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal yang terdiri dari beberapa hal, yaitu: (a) disiplin; (b) percaya diri; (c) dorongan; (d) tanggung jawab, (2) faktor eksternal yang terdiri dari beberapa hal, yaitu: (a) adat istiadat; (b) masyarakat; (c) kondisi alam (Sugianto, Savitri, & Larasati, 2020: 165). Faktor yang memengaruhi kemandirian belajar adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor berasal dari diri siswa, seperti bakat, potensi intelektual, disiplin, percaya disiplin, tanggung jawab serta potensi pertumbuhan tubuh dan faktor eksogen yang muncul karena berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya, seperti adat istiadat, masyarakat, dan kondisi alam, hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan kepribadian, baik dari segi positif maupun negatif.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak juga memainkan peran krusial. Menurut Ayatullah (2022: 70) partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua yang sadar baik secara fisik maupun non fisik yang mendukung pendidikan anak mereka. Megawati (2018: 136) dalam tulisannya menyatakan bahwa partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua dalam memenuhi tanggung jawab mereka untuk membimbing dan mengarahkan anak agar belajar dengan baik. Partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua baik fisik maupun nonfisik dalam penggunaan semua kemampuan mereka untuk memenuhi tanggung jawab, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan anak agar belajar dengan baik.

Partisipasi orang tua kepada setiap siswa sangat beragam, ada yang berbentuk fisik dan non fisik. Nurwidyayanti, Sundari, & Syahriah (2021: 76) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua terbagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu: orang tua sebagai guru, fasilitator, motivator, dan pengaruh atau dictator. Sedangkan menurut Basrowi (Nonci, Rosdiah, & Zulaikha, 2023: 2) menyatakan bahwa bentuk partisipasi orang tua terbagi menjadi dua jenis, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik melibatkan penyediaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Partisipasi non fisik mencakup perhatian yang diberikan oleh orang tua. Bentuk partisipasi orang tua terbagi menjadi dua jenis, yaitu partisipasi fisik yang melibatkan penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan partisipasi non fisik yang mencakup peran orang tua sebagai guru, motivator, dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah, perhatian yang diberikan oleh orang tua, serta komunikasi antara orang tua dan guru mengenai pendidikan anak.

Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses belajar anak, mereka dapat memberikan dukungan emosional dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa.

Salah satu pelajaran yang harus diikuti dan dikuasai siswa kelas IV SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Suhelyanti, dkk. (2023: 33) mengatakan bahwa IPAS merupakan pelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya dan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD karena siswa di tingkat ini berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar dan berpartisipasi dalam penelitian dengan lebih efektif. Mereka telah menguasai kemampuan dasar membaca dan menulis yang mempermudah proses pengumpulan data melalui kuesioner dan tes. Selain itu, siswa kelas IV lebih mudah diakses untuk pengumpulan data, baik melalui observasi langsung maupun menggunakan instrumen penelitian lainnya. Guru yang mengajar di kelas ini juga cenderung lebih terbuka untuk berkolaborasi dalam penelitian, sehingga memudahkan proses pengumpulan data.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Jatisari Kecamatan Kebumen, hasil belajar IPAS siswa kelas IV masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan sebagian nilai ulangan harian dan SAS siswa yang masih di bawah KKM. Kemandirian belajar siswa yang kurang menjadi menyebabkan siswa malas belajar dan tidak mengerjakan tugas. Mereka masih mengandalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar, seperti mengerjakan tugas, mencatat materi pembelajaran, dan mempersiapkan peralatan untuk belajar.

Kurangnya partisipasi yang dilakukan orang tua di rumah dalam kegiatan belajar anak-anak mereka, seperti fasilitas untuk belajar yang tidak terpenuhi, dapat menyebabkan hilangnya antusiasme belajar. Selain itu, sebagian besar orang tua tidak membimbing dan membantu anak-anak mereka selama mengerjakan tugas dari guru sehingga banyak anak yang menyontek bahkan tidak mengerjakan tugas tersebut. Anak-anak ini hanya belajar ketika mendekati ujian sekolah dan ketika dimarahi oleh orang tua mereka. Ketika pertemuan antara orang tua dan guru diadakan, orang tua juga tidak bertanya kepada anak-anak mereka tentang bantuan apa yang mereka butuhkan dalam belajar dan kesulitan apa yang mereka hadapi. Hubungan antara orang tua dan guru yang tidak terjalin dengan baik, orang tua tidak mengetahui kesulitan, kemajuan, atau kegagalan anak-anak mereka dalam belajar, serta kebutuhan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar dan bidang-bidang lainnya.

Perolehan hasil belajar IPA yang kurang optimal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi seperti kesiapan dan kesadaran siswa untuk belajar masih rendah, kebiasaan literasi yang kurang, adanya siswa yang kurang mendapatkan bimbingan, dukungan dan perhatian dari keluarga, siswa masih ketergantungan dengan bantuan orang lain saat belajar, dan kemandirian siswa dalam belajar yang tergolong rendah. Menurut Egok (2016: 189) ada beberapa faktor dari dalam maupun luar siswa yang memengaruhi siswa dalam belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, gaya belajar, dan kemandirian belajar. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kemandirian belajar. Menurut Ranti, Indah, & Benny (2017: 78) indikator kemandirian

belajar dari seseorang adalah: (1) memiliki sikap tanggung jawab; (2) percaya diri; (3) mampu mengontrol dirinya sendiri; (4) mengevaluasi diri; dan (5) mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. Larasati, Joharman, & Salimi (2020: 127) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar jika memiliki sikap yang: (1) percaya diri; (2) bertanggung jawab; (3) menghargai waktu; (4) mampu bekerja sendiri; (5) memiliki hasrat bersaing untuk maju; dan (6) mampu mengambil keputusan. Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian adalah tidak bergantung kepada orang lain, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai waktu, mampu mengambil keputusan sendiri, memiliki rasa bersaing untuk maju, mampu memahami prinsip benar-salah dan prinsip penting-tidak penting

Menurut Piaget (Agustyaningrum, Paskalia, & Yuliana, 2021: 572-573) karakteristik anak disesuaikan dengan usianya, yaitu: (1) tahap sensorimotor (0-2 tahun), (2) tahap pra-operasional (2-7 tahun), (3) tahap perilaku konkret (7-11 tahun), dan (4) tahap perilaku formal (11 tahun ke atas). Anak-anak kelas IV SD pada rentang usia 7-11 tahun sudah mampu berfikir secara logis dan konkret, mereka sudah mampu menggunakan akalinya sehingga mereka sudah mampu menghubungkan antara suatu hal dengan lainnya. Pada tahap usia ini anak sudah mampu mengembangkan kemandirian belajarnya. Belajar mandiri untuk anak dapat diinisiasi oleh orang tua dan guru dengan cara menumbuhkan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan merencanakan pelajaran dengan baik. Dalam proses belajar, siswa didorong oleh keinginan untuk menguasai kompetensi tertentu yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah partisipasi orang tua. Islami (2016: 22) menyatakan bahwa indikator dari partisipasi orang tua adalah: (1) penyediaan fasilitas belajar; (2) pembelian alat bantu belajar di rumah; (3) pemberian bimbingan dan arahan kepada anak; dan (4) pemberian motivasi belajar. Slameto (Fadzilah, 2021: 18) membagi indikator partisipasi orang tua menjadi tiga, yaitu: (1) memberikan perhatian; (2) mengenal kesulitan anak dalam belajar; dan (3) menyediakan fasilitas belajar anak. Indikator dari partisipasi orang tua berdasarkan uraian di atas adalah penyediaan fasilitas belajar, pemberian perhatian, mengenai kesulitan anak dalam belajar, mengatur jadwal belajar siswa, memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak, memberikan hadiah jika hasil belajarnya bagus, memberikan motivasi, dan berkonsultasi dengan guru siswa jika ada kesulitan belajar.

Partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Orang tua yang tidak bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar siswa dapat melakukan beberapa hal, seperti menyediakan fasilitas untuk belajar siswa, menciptakan ruang belajar yang nyaman, membantu siswa untuk membuat jadwal belajar mandiri di rumah, mendorong pembelajaran mandiri, dan komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan belajar yang dihadapi anak, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajar dan menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya (Qomaruddin, 2017:120).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar dan partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Masih jarang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tentang kemandirian belajar dan partisipasi orang tua secara bersamaan terutama untuk kelas IV SD di kurikulum merdeka ini sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo Tahun Ajaran 2024/2024". Tujuan penelitian ini, yaitu untuk (1) menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar

IPAS, (2) menganalisis pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS, (3) menganalisis kemandirian belajar dan partisipasi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPAS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda merupakan suatu analisis statik yang menunjukkan hubungan linier antara dua variabel atau lebih variabel independent (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel terikat) (Udin & Aunillah, 2021: 84). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN di Gugus Wonobojo, Kecamatan Kebumen yang berjumlah 111 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah 56 siswa dari 6 SDN di Gugus Wonobojo yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling*.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah teknik angket untuk mengumpulkan data variabel kemandirian belajar (X1) dan partisipasi orang tua (X2) dan teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar IPAS (Y). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu melewati proses pengujian validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data untuk uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa kelas IV di dua sekolah dasar yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Analisis data yang digunakan mencakup uji prasyarat (uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas), analisis regresi linier berganda (penyusunan persamaan regresi, uji t, dan uji F) dan analisis sumbangan efektif (Sugiyono, 2017: 147-159).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar IPA siswa kelas IV, angket angket kemandirian belajar dan angket partisipasi orang tua. Uji prasyarat analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari tes hasil belajar IPAS 0,200, kemandirian belajar 0,103 dan partisipasi orang tua 0,036 yang berarti nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut $\geq 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel hasil belajar IPAS, kemandirian belajar dan partisipasi orang tua berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linieritas yang telah dilakukan menunjukkan nilai *sig. deviation from linearity* untuk hasil belajar IPAS dan kemandirian belajar sebesar 0,065 yang berarti nilai tersebut $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kemandirian belajar dan variabel hasil belajar IPAS. Kemudian, nilai *sig. deviation from linearity* untuk hasil belajar IPAS dan partisipasi orang tua sebesar 0,996 yang berarti nilai tersebut $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel partisipasi orang tua dan variabel hasil belajar IPAS. Uji multikolinieritas menunjukkan perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,305 dan nilai VIF sebesar 3,278. Nilai *tolerance* yang diperoleh tersebut $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel kemandirian belajar dan partisipasi orang tua.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 25. Berikut merupakan tabel hasil analisis persamaan regresi linier berganda.

Tabel 1 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1,861	3,375
Kemandirian Belajar (X1)	0,410	0,120
Partisipasi Orang Tua (X2)	0,646	0,124

Bentuk persamaan untuk regresi linier berganda dengan dua variabel bebas adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Merujuk pada tabel 1 tersebut, maka bentuk persamaanya menjadi $Y = -1,861 + 0,410 X_1 + 0,646 X_2$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah -1,861 yang berarti jika kemandirian belajar dan partisipasi orang tua bernilai 0, maka hasil belajar IPAS bernilai -1,861. Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar adalah 0,410 yang berarti bahwa setiap satu peningkatan atau penurunan dari variabel kemandirian belajar, maka hasil belajar IPAS akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,410. Kemudian, koefisien regresi variabel partisipasi orang tua sebesar 0,646 yang berarti bahwa setiap terjadi satu peningkatan atau penurunan dari variabel partisipasi orang tua, maka akan meningkatkan atau menurunkan hasil belajar IPAS sebesar 0,646.

Tabel 2 Hasil Uji t

Model	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	-0,552	.000
Kemandirian Belajar (X1)	3,412	.000
Partisipasi Orang Tua (X2)	5.204	.000

Berdasarkan tabel hasil uji t tersebut, diketahui bahwa nilai variabel kemandirian belajar memiliki nilai $t_{hitung} = 3,412 > t_{tabel}$ (t_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 2,006 dengan taraf kesalahan 5%). Nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o1} ditolak yang berarti kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. Variabel partisipasi orang tua memiliki nilai $t_{hitung} = 5.204 > t_{tabel}$ (t_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 2,006 dengan taraf kesalahan 5%). Nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o1} ditolak yang berarti partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression		10542,160	2	5271,080	182,689
Residual		1529,197	53	28,853	
Total		12071,357	55		

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai dari F_{hitung} adalah $203.326 > F_{tabel}$ (F_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 3,17 dengan taraf kesalahan 5%). Skor signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Nilai F_{hitung} digunakan untuk menguji bahwa persamaan $Y = -1,861 + 0,410 X_1 + 0,646 X_2$ adalah signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kemandirian belajar dan partisipasi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun 2023/2024.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.873	0.869	5.371

Tabel 5 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Kemandirian Belajar	60%	52,05%
Partisipasi Orang Tua	40%	34,87%
Jumlah	100%	86,92%

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,568 > r_{tabel}$ (r_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 0,2632) sehingga tolak H_0 atau terdapat korelasi positif antara variabel kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa total kontribusi sumbangan variabel kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 86,92% sedangkan sisanya sebanyak 13,08% (100% - 86,92%) adalah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian. Sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sebanyak 52,05% dan 47,95% (100% - 52,05%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sumbangan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sebanyak 34,87% dan 65,13% (100% - 34,87%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji regresi berganda yang menghasilkan persamaan $Y = -1,861 + 0,410 X_1 + 0,646 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi kemandirian belajar (X_1) adalah 0,410. Jika kemandirian belajar mengalami kenaikan sebesar 0,410, maka hasil belajarnya juga akan naik sebesar 0,410 dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap. Tanda korelasi X_1 yang bernilai positif menandakan arah hubungan yang searah dan adanya hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS. Perubahan yang terjadi pada variabel X akan menyebabkan perubahan pada variabel Y juga.

Berdasarkan pengujian koefisien regresi berganda dapat terlihat bahwa variabel kemandirian belajar memiliki nilai $t_{hitung} = 3,412 > t_{tabel}$ (t_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 2,006 dengan taraf kesalahan 5%). Nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak yang berarti kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. Sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sebanyak 52,05% dan 47,95% (100% - 52,05%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda dapat terlihat bahwa variabel kemandirian belajar didapatkan $r_{hitung} = 0,885 > r_{tabel}$ (r_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 0,2632) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak yang artinya terdapat korelasi positif antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian belajar IPAS siswa kelas IV SD masih tergolong rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belajar hanya ketika disuruh oleh orang lain, lebih percaya dengan pekerjaan/pendapat orang lain daripada pekerjaan/pendapat sendiri karena takut salah, tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan, menganggap memberikan contekan adalah hal biasa, dan tidak membuat rangkuman materi setiap

belajar. Peran guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan siswa dalam menggunakan media yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, membimbing siswa ketika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, membimbing siswa yang kurang bimbingan belajar dari rumah, memotivasi siswa agar tumbuh kembali rasa semangat dari dalam diri siswa dan memberikan apresiasi terhadap hasil tugas harian siswa, mengarahkan serta mengolah pengetahuan baru siswa dengan cara membimbing dan memfasilitasi siswa menggunakan buku dan media lainnya sebagai sumber belajar siswa (Aritonang, 2022: 77-79).

Menurut Zimmerman (Adilah, 2019:16-18) kemandirian belajar mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar agar materi dikuasai oleh siswa. Aspek metakognitif, yaitu strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi yang dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya, contohnya meliputi usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus seperti membaca buku pelajaran, merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi, menggunakan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran, serta melibatkan perencanaan monitoring dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan. Aspek motivasi meliputi *self-consequating*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk*, *performance or extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *situasional interest enhancement*, dan *personal interest*. Beberapa contohnya adalah menggunakan metode reward dan punishment secara verbal sebagai wujud konsekuensi, berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis, memuaskan keingintahuan, ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin di kelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar, melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi, dan meningkatkan keterhubungan. atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki. Aspek perilaku meliputi melakukan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik, mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar, serta mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil diketahui bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-

Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. Maka dari itu, jika semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar IPAS-nya, begitu pula sebaliknya jika kemandirian belajarnya rendah, maka hasil belajar IPAS-nya juga rendah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Egok (2016, hlm. 196) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Kota Bogor, hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} lebih besar pada t_{tabel} ($5,436 > 1,645$) dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyanti, dkk. (2021: 1313) mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021, nilai signifikansi variabel kemandirian belajar sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga ada pengaruh positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Lestari (2016: 75) yang

dilakukan di SMK Mutiara Bangsa Jakarta bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar, begitu juga sebaliknya, nilai t_{hitung} dari kemandirian belajar (5,923) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (1,666).

Pengaruh Partisipasi Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji regresi berganda yang menghasilkan persamaan $Y = -1,861 + 0,410 X_1 + 0,646 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi partisipasi orang tua (X_2) adalah 0,646. Jika partisipasi orang tua mengalami kenaikan sebesar 0,646, maka hasil belajarnya juga akan naik sebesar 0,646 dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap. Tanda korelasi X_2 yang bernilai positif menandakan arah hubungan yang searah dan adanya hubungan yang positif antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPAS. Perubahan yang terjadi pada variabel X akan menyebabkan perubahan pada variabel Y juga.

Berdasarkan pengujian koefisien regresi berganda dapat terlihat bahwa variabel partisipasi orang tua memiliki nilai $t_{hitung} = 5,204 > t_{tabel}$ (t_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 2,006 dengan taraf kesalahan 5%). Nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak yang berarti partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. Sumbangan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sebanyak 34,87% dan 65,13% ($100\% - 34,87\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda dapat terlihat bahwa variabel partisipasi orang tua dapat $r_{hitung} = 0,849 > r_{tabel}$ (r_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 0,2632) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak yang artinya terdapat korelasi positif antara variabel partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya orang tua yang tidak menyediakan alat belajar yang lengkap, jarang membantu siswa dalam membuat jadwal belajar, tidak menemani siswa saat belajar, memarahi siswa jika mendapatkan nilai yang jelek, tidak memberikan hadiah jika siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus, dan masih ada banyak orang tua yang berkonsultasi dengan guru apabila siswa menghadapi kesulitan belajar. Orang tua berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu siswa belajar dan menumbuhkan kemandiriannya, yaitu (1) memberikan fasilitas yang lengkap seperti buku, alat tulis, handphone, jaringan internet serta fasilitas yang lainnya guna menunjang kegiatan belajar di rumah; (2) memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya dengan cara memberikan nasihat dan pujian ketika anak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik; (3) membimbing siswa saat belajar dengan cara memperhatikan setiap tugas siswa dengan cara mengoreksi tugas siswa dan membantu untuk menjelaskan materi ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya; (4) mengawasi siswa ketika belajar dengan cara mendampingi siswa selama belajar; (5) memberi informasi kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar; dan (6) menjadi konselor bagi anak dengan memberi solusi kepada siswa dengan cara mengerjakan tugasnya bersama, menjabarkan materi agar mudah dipahami siswa, serta memahami kondisi siswa (Hidayah, Lina, & Nurul, 2021: 192).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil diketahui bahwa partisipasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. Maka dari itu, jika semakin tinggi partisipasi orang tua, maka semakin tinggi juga hasil belajar IPAS-nya, begitu pula sebaliknya jika partisipasi orang tuanya rendah, maka hasil belajar IPAS-nya juga rendah. Hasil

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riandi (2021, hlm. 67). berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda dapat terlihat bahwa variabel partisipasi orang tua didapatkan $r_{hitung} = 0,304 > r_{tabel} = 0,108$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o1} ditolak yang artinya terdapat korelasi positif antara variabel partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPA. Variabel partisipasi orang tua memiliki nilai $t_{hitung} = 4,198 > t_{tabel} = 1,967$. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o1} ditolak yang berarti partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021. Nilai $F_{hitung} = 42,421 > F_{tabel} = 3,023$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan R^2 0,204 atau 20,4%. partisipasi orang tua memberikan pengaruh 6,4% terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmiatun (2021: 251) dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,436$, maka H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif orang tua telah memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meilyani & Adi (2016: 8) bahwa H_a diterima, yang berarti bahwa partisipasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Nilai R sebesar 0,408 yang menunjukkan hasil positif, nilai t_{hitung} sebesar 4,240 > nilai t_{tabel} 1,980, nilai r^2 sebesar 0,157 yang berarti bahwa memiliki pengaruh sebesar 15,7%.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X1) dan Partisipasi Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV (Y)

Pengaruh kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS dianalisis dengan regresi berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Setelah melaksanakan pengujian didapatkan hasil korelasi sebesar 0,568. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji regresi berganda yang menghasilkan persamaan $Y = -1,861 + 0,410 X_1 + 0,646 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi kemandirian belajar (X_1) adalah 0,410 dan nilai koefisien regresi partisipasi orang tua (X_2) adalah 0,646. Nilai koefisien berbentuk positif yang menyatakan arah hubungan yang searah, naik turunnya variabel bebas (kemandirian belajar dan partisipasi orang tua) akan lurus dengan naik turunnya hasil belajar IPAS.

Berdasarkan uji koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa nilai dari F_{hitung} adalah $203,326 > F_{tabel}$ (F_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 3,17 dengan taraf kesalahan 5%). Skor signifikasi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kemandirian belajar dan partisipasi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonobojo tahun 2023/2024. Sumbangan efektif variabel kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 86,92%. Artinya, kedua variabel bebas tersebut berpengaruh secara simultan sebesar 86,92% terhadap hasil belajar IPAS dan 13,08% adalah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riandi (2021: 67) bahwa variabel partisipasi orang tua memiliki nilai $t_{hitung} = 4,198 > t_{tabel} = 1,967$. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o1} ditolak yang berarti partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021. Nilai $F_{hitung} = 42,421 > F_{tabel} = 3,023$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan R^2 0,204 atau 20,4%. partisipasi orang tua memberikan pengaruh 6,4% terhadap hasil belajar IPA. Menurut Egok (2016: 189) ada beberapa faktor dari dalam maupun luar siswa yang memengaruhi siswa dalam belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis,

motivasi, kesehatan, gaya belajar, dan kemandirian belajar. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor internal yang berpengaruh adalah kemandirian belajar dan faktor eksternal adalah partisipasi orang tua.

Pengaruh kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS sangat signifikan. Kemandirian belajar dapat meningkatkan inisiatif siswa terutama dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lestari & Sigit (2022: 271) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Mereka memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, yang berdampak positif pada pemahaman konsep-konsep IPA. Kemandirian belajar menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin. Siswa yang mandiri lebih mampu mengatur waktu dan sumber daya mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemandirian belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam hasil belajar siswa.

Partisipasi orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa. Partisipasi orang tua memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Partisipasi orang tua dalam pendidikan siswa, seperti memberikan dukungan emosional dan motivasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang merasa didukung oleh orang tua cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi, termasuk dalam pelajaran IPAS. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan berkomitmen terhadap proses belajar mereka yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar IPAS. Selain itu, orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dan sekolah dapat lebih memahami kemajuan akademik anaknya. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif dalam pembelajaran anak, termasuk dalam mata pelajaran IPAS. Berdasarkan penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan yang didukung oleh penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan dari kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024, dengan nilai $r_{hitung} = 0,885 > r_{tabel} = 0,2632$ dan $t_{hitung} = 3,412 > t_{tabel} = 2,006$. Berdasarkan hasil analisis nilai dari sumbangan efektif kemandirian belajar adalah 52,05%. (2) partisipasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024, dengan nilai $r_{hitung} = 0,849 > r_{tabel} = 0,2632$ dan $t_{hitung} = 5,204 > t_{tabel} = 2,006$. Berdasarkan hasil analisis nilai dari sumbangan efektif kemandirian belajar adalah 34,87%. (3) kemandirian belajar dan partisipasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024, dengan $F_{hitung} = 203,326 > F_{tabel} = 3,17$. dan $t_{hitung} = 5,204 > t_{tabel} = 2,006$. Berdasarkan hasil analisis nilai dari sumbangan efektif kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV adalah 86,92%. Secara keseluruhan, baik kemandirian belajar maupun partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Kemandirian belajar membantu siswa menjadi lebih proaktif dan bertanggung jawab, sementara partisipasi

orang tua menyediakan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kombinasi kedua faktor ini dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan prestasi siswa di mata pelajaran IPAS.

Jika peneliti selanjutnya ingin membahas lebih lanjut tentang kemandirian belajar, partisipasi orang tua, dan hasil belajar IPAS, beberapa topik yang dapat dijadikan fokus penelitian selanjutnya seperti mengkaji strategi yang digunakan orang tua untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada anak dan bagaimana hal ini berdampak pada pencapaian akademik mereka, khususnya dalam pelajaran IPAS, menganalisis efektivitas berbagai metode pembelajaran mandiri yang diterapkan di sekolah dan bagaimana partisipasi orang tua dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, membandingkan kemandirian belajar dan hasil belajar IPAS di berbagai jenjang pendidikan, misalnya antara siswa SD, SMP, dan SMA, serta peran orang tua di setiap jenjang, serta meneliti bagaimana penggunaan teknologi (seperti aplikasi pembelajaran atau platform online) dapat mendukung kemandirian belajar siswa dan bagaimana orang tua dapat berperan dalam hal ini. Dengan membahas topik-topik ini, peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman tentang kemandirian belajar, partisipasi orang tua, dan hasil belajar IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, L. Z. (2019). *Strategi Belajar Mandiri (Self Regulated Learning) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)*. (Doctoral dissertation, Universitas Jember).
- Aritonang, E. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Daring. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori* (z-lib.org). Purwokerto: CV Pena Persada.
- Ayatullah. (2022). Peran Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Imtaq. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Aziizirrahman, S., & Bambang, T. (2023). Strategi Guru dalam Membimbing Belajar Siswa *Broken Home* di SDN 07 Kubang Putih. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1118-1123.
- Bukit, S., Reh, B. B. P., & Abdul, M. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal BUSICEDU*, 6(5), 7858-7864. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Egok, S. A. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 185–198
- Islami, L. N. (2016). *Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Larasati, I., Joharman, J., & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Gugus Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.26999>
- Lestari & Sigit, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 25 Kendari. *Gema Pendidikan*, 29(2), 267-270. <http://ojs.uho.id/index.php/GP>
- Lestari, Dwi. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar terhadap Siswa di SMK Mutiara Bangsa Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Megawati, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa dan Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Phinisi Integration Review*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.26858/pir.v1i2.6644>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Nonci, D., Rosdiah, S., & Zulaikha, H. (2020). Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD Telkom Makassar. 1–14
- Nurul, H. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Nurwidyayanti, N., Sundari, H., & Syahriah, M. (2021). Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di SD Kristen Elim Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 73–77. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1163>
- Ranti, M. G., Indah, B., & Benny, N. T. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>

- Riandi, M. (2021). *Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Segugus Wonoboyo*. (Doctoral dissertation, UNS Surakarta).
- Riandi, M., Kartika, C. S., & Suhartono. (2022). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Segugus Wonoboyo Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55149>
- Riyanti. Y., Wahyudi, & Suhartono. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sandyariesta, D., Yovitha, Y., & Tri, H. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 118–128. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6729>
- Sasmiatun, S. (2021). Pengaruh Partisipasi Aktif Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survei Pada Siswa Smp Negeri Di Jakarta Barat). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Sugianto, I., Savitri, S., & Larasati, D. A. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, et al. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Langsa: Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Udin, M. B. & Aunillah (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.